

TEBARKAN SENYUM, TOLAK *BULLYING*, INDONESIA DAMAI

Nafisatul Hasanah; Violen Anjeli Anggraini; Agnes Jocelyn; Aloysius Edward; Hendra Wijaya; Renita Millena; Kaoling; Angelline Tu; Herlina

Universitas Internasional Batam

email: Nafisatul.hasanah@edu; violen19.va@gmail.com; agnesjocelyn95@gmail.com; edwardmarz21@gmail.com; 0609hendra@gmail.com; millena.renita@gmail.com; Its.leekaoling@gmail.com; Angelline.tu@gmail.com; Herlina150102@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah suatu tindakan menyakiti yang sering terjadi di kalangan remaja. Remaja dengan kisaran umur 12- 17 tahun adalah masa-masa mereka dalam menemukan jati diri mereka, masih mudah terpengaruh dengan emosi dan lingkungan sekitarnya. Tindakan bullying akan sangat berdampak buruk bagi korban mulai dari timbulnya rasa ketidakpercayaan, depresi, stress, bahkan sampai menyebabkan kematian. Karena itulah kita membutuhkan kerjasama antara orangtua, pihak sekolah dan teman-temannya untuk mengatasi masalah bullying ini. Beberapa upaya yang sudah banyak dilakukan antara lain bersikap bodo amat, konseling, dinasehati orang tua, namun hal itu belum tentu dapat mengubah hati sang anak. Di era modern ini, kami memanfaatkan kemajuan teknologi agar dapat menyadarkan anak remaja agar tidak melakukan aksi bullying dengan menciptakan video karya penulis dan beberapa pertanyaan dan hadiah untuk remaja yang mampu menyelesaikan dengan baik berupa masker bermotif senyuman.

Kata Kunci : *Bullying, Teknologi, anak remaja*

ABSTRACT

Bullying is an act of hurt that often occurs among teenagers. Adolescents in the age range of 12-17 years are the times when they find their identity, they are still easily affected by their emotions and their surroundings. The act of bullying will have a very bad impact on victims, starting from the emergence of a sense of distrust, depression, stress, and even causing death. That's why we need cooperation between parents, school and friends to overcome this problem of bullying. Some of the efforts that have been made include being

very ignorant, counseling, being advised by parents, but this does not necessarily change the child's heart. In this modern era, we take advantage of technological advances in order to alert teenagers to avoid bullying by creating videos by the author and some questions and prizes for teenagers who are able to complete well in the form of a smile-patterned mask.

Keyword : *Bullying, teenagers*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Emosi remaja sangatlah tidak menentu. Emosi sering kali meluap tinggi yang disebabkan hal yang mereka inginkan tidak dipenuhi. Pikiran remaja juga masih tidak beraturan. Pemikiran para remaja ini masih bercampur aduk dengan pemikiran kekanak-kanan dan pemikirannya masih terbatas tidak seperti pemikiran orang dewasa yang berpikir panjang sehingga mereka mudah sekali dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dikarenakan pemikiran mereka masih sempit dan tidak luas. Media sosial menjadi salah satu faktor remaja yang mendorong pelakuan untuk melakukan tindak bullying yakni bullying berupa verbal hingga fisik. Berdasarkan tontonan, bacaan, foto atau video yang mereka lihat di media mereka dapat mempengaruhi pola pikir mereka, karena mereka tidak berpikir panjang dan mencontohi apa yang ditonton ataupun dibaca dengan alasan keren maupun mengikuti perkembangan zaman.

Bullying adalah suatu perilaku untuk menyakiti seseorang atau lebih dalam fisik maupun nonfisik. Banyak anak muda yang ingin tampil hebat, populer, dan dipuji oleh orang melalui tindakan bullying. Mereka beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan tersebut, mereka akan bahagia, terlihat keren, terlihat menawan dan populer bahkan mungkin dapat melepaskan rasa dendam/rasa iri yang ada di hati mereka. Jika dalam masa muda seorang remaja telah tertanam rasa benci, iri hati, sombong, maka ini akan merusak remaja lainnya dan berdampak buruk bagi negara.

Beberapa jenis bullying antara lain bullying fisik, yaitu bullying yang dilakukan dengan melibatkan fisik seseorang seperti kekerasan dan penindasan. Bullying verbal, yaitu bullying yang melibatkan kata-kata seperti ucapan kasar, penghinaan, mengejek dan mengancam. Bullying sosial, yaitu dengan cara merusak reputasi seseorang dan hubungan orang tersebut dengan lingkungan sosialnya ataupun orang-orang disekitarnya. Seperti berbohong,

menyebarkan rumor yang bersifat negatif, mempermalukan seseorang dan mengajak lingkungan sosial atau bahkan teman-temannya untuk mengucilkannya. Bullying yang dilakukan di dunia maya, yaitu dengan cara membully seseorang dengan melibatkan media sosial yang ada. Seperti menyebarkan berita yang tidak benar, menggunakan informasi dari orang lain. Bullying seksual, yaitu bullying yang dilakukan dengan mempermalukan seseorang secara seksual, seperti menyentuh, gerakan vulgar, dan menyebarkan materi pornografi.

Negara ini memerlukan remaja yang memiliki jiwa nasionalisme, kemanusiaan, toleransi, cinta tanah air, dan yang memiliki nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Dengan begitu, kepemimpinan remaja di era yang akan datang akan mewujudkan negara yang ber Pancasila dan negara yang memiliki nilai kemanusiaan.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan kepada pelaku antara lain melibatkan orangtua dengan harapan orangtua mampu mendidik dan menasehati anaknya untuk berubah, memperkuat pendidikan agama, melakukan konseling di sekolah, membiasakan anak untuk melakukan kerja kelompok. Namun terkadang orangtua bahkan tidak mampu lagi mengontrol/mengendalikan anaknya

dikarenakan kegiatan orangtua yang sibuk dan tidak mempunyai waktu luang untuk bersama dengan anaknya. Sekolah pun bahkan tidak mampu berbuat apa-apa, kebanyakan remaja pada masa ini memiliki sifat yang bebal, seperti pepatah “ masuk telinga kiri, keluar telinga kanan “, mereka hanya mendengarkan apa yang diberitahu pihak sekolah, namun setelah itu melakukan hal yang sama lagi. Sebagian remaja tersebut memiliki kemauan untuk berubah, namun mereka merasa tidak mendapat dukungan dan takut dikucilkan, sehingga, mereka menolak untuk berubah dan kembali menjadi seorang pelaku bullying.

Tujuan kegiatan ini adalah penulis berharap dapat mengubah sifat ataupun perilaku sang remaja yang suka membully menjadi berhenti untuk melakukan hal tersebut serta menumbuhkan kesadaran diri dan jiwa kemanusiaan pada setiap remaja. Penulis juga berharap agar tidak ada remaja yang menjadi korban bullying lagi dan tidak ada remaja yang melakukan pembulian lagi. Penulis berharap agar remaja di masa kini dapat saling bekerja sama, saling menyemangati dan menghormati satu dengan yang lain, meskipun diantara mereka memiliki kekurangan fisik maupun nonfisik. Penulis berharap agar generasi penerus bangsa ini dapat menebarkan senyum, sopan, salam

dan menciptakan negara yang memiliki sifat kemanusiaan. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat mewujudkan cita-cita Pancasila dengan baik juga. Dapat mengurangi remaja yang memiliki penyakit mental, mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh stress dan depresi, dapat mengurangi tindakan kriminal dan kekerasan juga.

MASALAH

Banyak pemuda sekarang yang sulit bergaul sehingga timbullah pemikiran bahwa dengan mereka ingin menjadi pembully dan berkuasa atas yang lainnya, agar mereka mendapatkan teman. Selain itu ada diantara mereka yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarga dan lingkungan sekitar mereka, sehingga menimbulkan sifat ingin berkuasa dan ingin mendapat seluruh perhatian untuk memuaskan diri. Banyak anak remaja yang melihat dirinya paling sempurna sehingga akan menghina kekurangan orang lain baik secara fisik maupun nonfisik. Perbedaan yang ada antara lain warna kulit, suku, tingkat sosial, kecacatan fisik maupun mental. Rasa iri, sombong yang dimiliki pelaku mendasari hal tersebut dan akan membuat korban menjadi tidak percaya diri, depresi, stress menghadapi kehidupan, lingkungan

pergaulan menjadi kecil dari sebelumnya. Lingkungan yang buruk juga dapat mempengaruhi latar belakang untuk bullying. Ketika mereka bergaul dengan orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk, mereka juga akan terikut melakukannya dan ingin merasakan menjadi salah satu dari mereka yang berkuasa dan tidak ingin menjadi korban pembulian dari mereka. Media sosial juga kini menjadi penyebab terbesar bagi anak remaja. 99% remaja tentu memiliki telepon genggam atau laptop. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain *gadget* mereka dibandingkan untuk belajar, membaca buku, menggali inovasi dan informasi di media cetak yang ada. Dengan begitu, mereka dapat dengan mudah mengakses foto, video, dan lainnya. Jika yang ditonton mereka adalah hal-hal negatif, tentu akan memacu pikiran remaja melakukan hal yang demikian pula. Bahkan permainan-permainan yang dimainkan mereka seperti tembak-tembakan, perang-perangan dapat memacu mereka melakukan hal tersebut. Tontonan film horror, pembunuhan juga dapat memacu pikiran anak remaja. Selain itu juga mereka yang suka dengan idola mereka, terus-menerus menggali informasi tentang kehidupan mereka yang menyebabkan ketidaknyamanan pada kehidupan seorang idola selain itu juga karena gossip/komentar para remaja yang

kecewa terhadap seorang idola yang sebelumnya dikagumi dan rasa iri terhadap apa yang dimiliki oleh seorang idola tersebut menyebabkan banyaknya kasus idola memilih untuk mengakhiri hidupnya. Dapat dilihat dan diamati melalui grafik korban bullying ini terus menerus meningkat setiap tahunnya.



Gambar: 1

Tentang: Kasus bullying 2013-2018

Sumber : kompasiana.com

METODE

Beberapa metode untuk mengatasi bullying:

- Survey mengenai tontonan anak remaja dari telepon genggam dan laptop mereka. Banyak dari mereka yang melihat postingan tentang bullying baik secara teks ataupun video-video tentang bullying secara fisik. Membuli di media sosial juga sangat banyak

terjadi, ketika seseorang melakukan kesalahan, maka akan menjadi bahan pembicaraan negatif oleh mereka.

- Melakukan kuis sebagai salah satu teknik pengumpulan data.
- Proses persiapan, membahas hal yang dapat diterima oleh anak remaja dengan benar di era digital ini. Merancang video yang dapat membantu perubahan sifat remaja sesuai dengan kegiatan mereka sehari-hari di rumah yaitu bermain telepon genggam.
- Membantu meningkatkan keberanian dan percaya diri korban agar menunjukkan kepada pelaku bahwa korban bukan orang yang lemah.
- Menciptakan rasa kerjasama dan saling menghormati serta jiwa kemanusiaan kepada para remaja. Penulis juga ingin agar remaja sekarang tidak malu untuk mengucapkan kata “maaf”. Sebuah kata yang sangat sulit diucapkan oleh remaja karena akan dianggap menurunkan harga diri mereka, namun kata itu sangat berharga bagi orang lain. Penulis ingin menanamkan pemikiran bahwa meminta maaf bukan berarti kalah, namun dengan meminta

maaf, kita merendahkan diri kita, dan meminta maaf atas seluruh perbuatan untuk menjalin sebuah pertemanan yang baik.

- Mengabaikan pelaku dan menjauhinya karena pelaku akan merasa senang apabila mendapatkan reaksi yang diinginkan.
- Sosialisasi kepada anak-anak remaja dan anak-anak yang berusia dibawah 10 tahun agar mereka dapat memahami buruknya tindakan bullying melalui video dengan inovasi yang baru.
- Memberikan pelajaran bullying dalam tengah-tengah hobi anak remaja dalam bentuk kuis ataupun permainan sederhana lainnya.
- Segala permasalahan, saran dan kritik yang diberikan dalam uji coba proyek akan kami terima dan menjadi diskusi oleh penulis untuk dapat meningkatkan kualitas program yang dilaksanakan dalam rangka mengurangi kasus pembulian.
- Tantangan yang kami hadapi adalah emosi dan pemikiran para remaja. Dimana kami harus mampu mengatasi terlebih dahulu emosi remaja dan menganggap diri diposisi para remaja (untuk

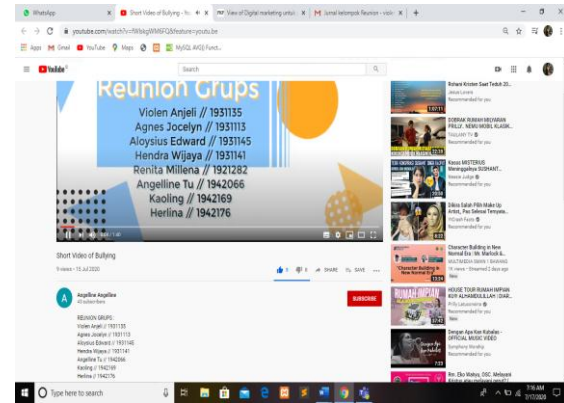
mengetahui pemikiran mereka) selain itu juga membuat hal yang mampu mengubah sifat, perilaku, serta pemikiran remaja yang beragam macam. Sulit juga menemukan inovasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan remaja.

- Kami juga akan membuat poster untuk dibagikan kepada remaja dan masyarakat selain itu juga membagikan link tautan video agar masyarakat dapat mendukung projek yang kami lakukan dalam upaya mengembangkan rasa saling menghormati, toleransi, jiwa kemanusiaan dan mengurangi kasus pembulian.

PEMBAHASAN

Kami akan membuat sebuah video yang kami harap dapat mengubah sifat dan perilaku mereka yang suka membully remaja lain untuk berhenti melakukan hal tersebut. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah sebuah video dengan konsep yang trending saat ini juga video animasi. Selain itu, penulis juga membuat sebuah permainan kuis yang tidak membosankan bagi mereka. Projek ini dibuat dikarenakan banyak remaja yang menghabiskan waktu nya untuk bermain telepon genggam dan alat elektronik mereka lainnya. Dibandingkan bermain

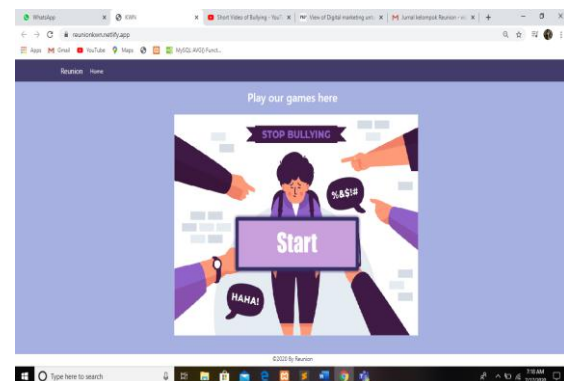
game yang hanya sebagai saran hiburan mereka, menonton hal-hal negatif, kami berusaha membuat mereka agar menonton video kami dan bermain permainan kuis dari proyek yang sudah kami buat. *Reward* atau hadiah jika mereka mampu melewati permainan itu dengan baik adalah masker dengan design gambar senyum yang telah didesain oleh penulis akan diberikan kepada mereka. Sehingga di masa pandemi seperti tahun 2020 ini, mereka menggunakan masker tersebut, dapat memberikan dampak positif bagi orang lain yang melihatnya. Itu akan membuat kesan remaja tersebut adalah remaja yang murah senyum dan ramah. Dan memotivasi teman-teman dan orang yang mereka jumpai untuk tersenyum juga. Oleh karena itu, penulis juga ingin mengajak kerjasama kepada orangtua dan masyarakat untuk membantu anak remaja Indonesia berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dibantu dengan cara membagikan link video youtube kami dan membagikan link kuis permainan, juga dapat dengan cara membagikan foto poster kami.



Gambar: 2

Tentang: Video animasi yang dibuat oleh penulis mengenai bullying yang telah dipublikasikan di media sosial yaitu youtube.

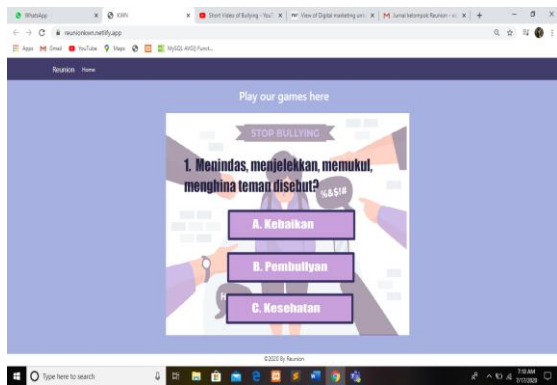
Sumber: Penulis



Gambar: 3

Tentang: Tampilan awal permainan kuis yang diciptakan oleh penulis.

Sumber: Penulis



Gambar: 4

Tentang: Salah satu pertanyaan yang penulis ciptakan untuk menyadarkan remaja akan tindakan bullying tersebut.

Sumber: Penulis



Gambar: 5

Tentang: Masker yang akan menjadi tempat desain penulis

Masker tersebut akan kami desain dengan bentuk senyuman dan motto dari penulis yaitu “ tebarkan senyum tolak bullying, Indonesia damai “ pada bagian samping bawah masker.

Keunggulan proyek ini adalah kami memanfaatkan waktu pandemi ini dan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga peluang untuk dapat menjangkau remaja lebih luas. Kekurangan proyek ini adalah video yang permainannya kemungkinan hanya akan ditonton dan dimainkan sekali oleh remaja. Namun kami mencoba mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan hadiah bagi mereka yang mampu menyelesaikan dengan baik, sehingga ketika mereka menjawab kuis permainan tersebut dan belum mendapat nilai yang terbaik, mereka akan mengulangi dan mencoba kembali. Tingkat kesulitan dalam membuat proyek ini adalah mencari hal trending dan hal yang diinginkan remaja agar dapat menarik perhatian mereka dengan hal yang sedang beredar di masa sekarang.

SIMPULAN

Kejadian bullying di kalangan remaja masih tergolong tinggi. Ada banyak aspek yang membuat seseorang membully temannya sendiri atau yang kita sebut korban. Oleh karena itu penulis menggabungkan hal trending di media sosial, kemajuan teknologi, dan pandemi yang sedang berlangsung saat ini dengan tujuan agar masyarakat terutama pelaku pembullying menyadari bahwa tindakan yang dilakukan olehnya merupakan sebuah

kesalahan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi ataupun mencegah kejadian ini berlangsung lagi di masa mendatang, proyek video ini kami rangkum dengan harapan untuk membantu pelaku bullying tersebut sadar tentang perilaku yang sudah dilakukan oleh pelaku merupakan tindakan yang tidak benar, tidak terpuji, dan tidak manusiawi. Video ini juga kami harapkan dapat mengurangi korban bullying sehingga setiap remaja dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik untuk menemukan diri mereka. Jika ini dapat dilanjutkan, penulis akan terus mengembangkan video dan kuis permainan yang menarik serta sesuai dengan tema dan hobi remaja pada kesempatan berikutnya. Penulis juga mengharapkan agar hal ini dapat mewujudkan Indonesia menjadi negara kemanusiaan yang bebas bullying, dan mewujudkan kebiasaan masyarakat Indonesia dengan cara menyebarkan senyum dan salam. Dengan begitu,

Indonesia akan dipenuhi oleh damai dan menghadirkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan dasar negara kita dan tentu saja sila kedua kita yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan arti memanusiakan manusia secara beradab tanpa adanya bullying.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat yang turut membantu menyelesaikan proyek pengabdian masyarakat penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen Universitas Internasional Batam yang telah membimbing kami hingga proyek dapat berjalan sesuai dengan harapan penulis. Penulis berterimakasih kepada teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan ide. Penulis juga berterimakasih kepada anak-anak remaja Indonesia yang mau berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner, dan mau memberikan dirinya untuk berubah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190411135109-260-385320/mengenal-jenis-jenis-bullying-atau-perundungan>

<http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>

<https://kumparan.com/millennial/psikolog-media-sosial-bisa-memicu-perilaku-bullying-1qs5OBafutX/full>

<https://www.kompasiana.com/christinasi-mbolon/5db9932b097f36441e615a92/analisis-perkembangan-emosi-anak-usia-remaja?page=all#:~:text=Pada%20masa%20remaja%2Cmuncul%20emosi,emosi%20jika%20permintannya%20tidak%20dipenuhi.>

<https://www.kompasiana.com/liaokt/5e3302bb097f36128a6515b2/prosentase-indonesia-dan-negara-terbesar-kasus-bully-dan-sebab-beserta-dampaknya>